

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN KOMUNIKASI DAKWAH IMPERATIF DALAM KONTEN INSTAGRAM @NUNUZOO

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Komunikasi merupakan kegiatan yang paling mendasar dan diperlukan dalam kehidupan manusia. Kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan (Allah) dan telah ditunjukkan sejak zaman Adam dan hawa. Selanjutnya, karena komunikasi merupakan aspek yang begitu penting dalam kehidupan seseorang, maka tempat komunikasi dalam islam sendiri telah mendapat banyak perhatian bagi individu sebagai anggota masyarakat.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communicatio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make cammon*). Istilah pertama (*commonis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.¹⁸

¹⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 41-42.

Menurut Phil Astrid Susanto, seorang ahli komunikasi Indonesia, “komunikasi adalah tindakan mentransfer simbol yang membawa mana.” Dan menurut James G. Robbins dan Barbara S. Jones, “komunikasi adalah perilaku, tindakan, atau aktivitas memberi dan mentransmisikan makna ke makna atau tindakan mengkomunikasikan suatu ide atau informasi dari satu orang ke orang lain kepada orang lain.¹⁹

Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator terhadap komunikan melalui media tertentu yang dapat menimbulkan suatu efek untuk melakukan tindakan tersebut atau tidak melakukan tindakan melalui proses tertentu.

De Fleur dan Dennis dalam karyanya *Understanding Mass Communication* mengutip pendapat Harold D. Lasswell: “Lasswell stated that communication could conveniently be described by answering the following question: who says what to whom in what channel with what effect.”²⁰

Lasswell mengatakan bahwa komunikasi digambarkan secara sederhana dengan menjawab pertanyaan, siapa yang menyatakan apa, menggunakan saluran apa, diumumkan kepada siapa, dan akibatnya apa. Jadilah proses komunikasi akan terpenuhi dengan menjawab pertanyaan tersebut.

¹⁹ James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Effective Communication for Today's Manager*. Terj. R. Turman Sirait, “*Komunikasi yang Efektif Untuk Pimpinan, Pejabat dan Usahawan*,” (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. IV. h.1

²⁰ Melvin L. De Fleur dan Dennis, *Understanding Mass Communication*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1985) page. 405

Dakwah merupakan kewajiban bagi siapa saja yang mengaku beragama Islam. Dakwah tidak harus disampaikan dari mimbar, juga tidak harus dalam bentuk ceramah atau pidato, justru dakwah dapat mencakup semua unsur, baik yang disampaikan dengan kata-kata, perbuatan, maupun contoh perilaku yang sangat baik.

Dari segi bahasa, dakwah '*da'wah*' berarti seruan, panggilan atau ajakan. Bentuk perkataan Dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*. Sedangkan bentuk verba (fi'il) nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Orang yang berdakwah disebut dengan da'i, sedangkan orang yang di dakwahi disebut dengan mad'u.²¹

B.Lewis Ch. Pellat dan J. Schact : "*In the religius sense, the da'wah is the invition: addressed to men by God and prophets, to be believe in the trurelegion Islam.*"²² Maksudnya dalam istilah agama, dakwah adalah panggilan Allah dan Rasul-Nya yang ditujukan kepada manusia agar percaya kepada agama yang benar yakni agama islam.

Menurut Ahmad Ghalwasy dalam kitab nya al-Da'wat al-Islamiyyat mendefinisikan dakwah sebagai ilmu yang memberikan segala jenis usaha dan berkaitan dengan upaya untuk menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia mencakup akidah, syariah, dan akhlak.²³

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 1.

²² B.Lewis Ch. Pellat dan J. Schacht (eds), *The Encyclopaedia of Islam* (London: EJ. Brill, 1965), page. 168

²³ Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hal. 6.

Dakwah mencakup makna tindakan ajakan, baik lisan, tertulis, maupun fisik. Hal ini dilakukan dan direncanakan secara sadar untuk memberikan pengaruh untuk orang lain agar memiliki pemahaman tentang agama islam yang lebih baik, baik secara individu maupun kelompok.

Dengan demikian inti dari pada dakwah adalah mengajak, mendorong (memotivasi), merangsang, membimbing umat agar menerima ajaran islam dengan penuh ilmu untuk kepentingan pribadi atau diri sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.²⁴ Dakwah adalah jenis komunikasi di mana da'i menyampaikan pesan kepada mad'u dengan menggunakan simbol-simbol, dan mad'u menerima pesan tersebut, menganalisisnya dan membalasnya.²⁵

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa hendaklah golongan umat muslim untuk mengajak kedalam kebaikan QS Al-Imran/3:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

6. ²⁴ M. Arifin, *Psikologi Dakwah suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal.

²⁵ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), Hal.20

Nasruddin Latif menggambarkan dakwah sebagai usaha atau kegiatan yang menggunakan lisan, tulisan, lukisan dan lainnya yang bersifat memanggil, mengajak dan menyeru manusia lain untuk beriman dan mengikuti Allah sesuai dengan nilai-nilai islam dan akidah.²⁶

Sudirman mengartikan bahwa dakwah adalah manifestasi ajaran islam dalam realitas kehidupan sehari-hari, baik bagi individu maupun masyarakat, sebagai keseluruhan sistem kehidupan bersama dalam rangka membangun negara dan umat manusia dalam mencari keridhaan Allah SWT.²⁷

Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai usaha dengan segala ilmunya untuk meminta, menyeru, mengajak, mempengaruhi, serta membujuk orang lain untuk melakukan misi yang dilakukan tanpa paksaan sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi dakwah terdiri dari aspek komunikasi yang disesuaikan dengan tujuan dan visi dakwah. Komunikasi dakwah menurut Toto Tasmara adalah suatu gaya komunikasi yang berbeda dimana seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan mengilhami orang lain untuk melakukan perbuatan baik sesuai dengan pesan yang diterima.²⁸

²⁶ Nasruddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Multiyasa, 1986), h.10

²⁷ Sudirman, *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*, (Jakarta: LDII, t.th.), h.47

²⁸ Mubasyaroh, *Dakwah dan Komunikasi (Studi penggunaan media massa dalam*

Pada definisi yang sejalan menurut M. Bahri Ghazali, untuk membangun definisi komunikasi dakwah seharusnya tidak bersifat parsial sebab hakikatnya kedua aktivitas ini indentik. Oleh karena itu lebih tepat apabila dirumuskan suatu konsep komunikasi dakwah yang lebih khas sebagai bentuk retorika Islam, atau dengan kata lain komunikasi dakwah dapat juga dikatakan ilmu komunikasi Islam, karena titik tekannya adalah penyampaian pesan-pesan ajaran islam.²⁹

2. Metode Komunikasi Dakwah

Metode dakwah mengacu pada taktik yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam Alquran dijelaskan ada ada tiga metode yang menjadi dasar dakwah, yaitu :

c. Bil al-Lisan

Dakwah yang dilakukan secara langsung melalui lisan, kegiatan dakwah ini meliputi ceramah, khutbah, diskusi, bertukar pikiran dan sebagainya.³⁰ yang terkandung dalam Qur'an surah An-Nahl/16 :125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

dakwah), vol 4 hal 112

²⁹ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikasi; membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet. 1, h.6

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hal- 10-12

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³¹

Berdasarkan ayat diatas terdapat tiga metode yang menjadi dasar dalam berdakwah, yaitu:

1) Al-Hikmah

Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta konsentrasi pada bakatnya, sehingga dalam menjalankan ajaran islam tidak lagi merasa terpaksa atau enggan untuk menjalankan ajaran islam. Menurut Muhammad Abduh, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal³².

2) Al- Mau'idza Al-hasanah

Al-Mauidzah Al-Hasanah adalah berdakwah dengan dapat mempengaruhi hati mereka dan memberikan nasehat yang bermanfaat atau berbagi keyakinan islam. Mauidzah Al-Hasanah merupakan kalimat yang mengandung usru-unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, dongeng, kabar gembira, peringatan dan pesan-pesan positif (wasiyat) yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat

³¹ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal. 383

³² Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana) 2009, cet 3 hal. 9

3) Al-Mujadalah

Al-Mujadalah mengacu pada pertukaran pemikiran yang sinergi antara dua pihak yang tidak membutuhkan munculnya antagonisme diantara keduanya. Menurut tafsir an-Nasafi, Al-Mujadalah berarti berdebat dengan baik, yaitu dengan cara yang terbaik dalam mujdah, seperti dengan kata-kata yang lembut, baik hati dari pada ungkapan-ungkapan marah, atau dengan memanfaatkan sesuatu (kata-kata) yang dapat menggugah hati, jiwa dan pikiran. Ingat, ini adalah penolakan bagi mereka yang ragu-ragu untuk memperdebatkan agama.³³

d. Bil-Hal

Dakwah dilakukan dengan perbuatan yang nyata melalui keteladanan. Merupakan tindakan dakwah islam yang dilakukan dengan amal yang sungguh-sungguh untuk kebutuhan penerima dakwah. Karena merupakan kegiatan atau tindakan yang sungguh-sungguh, dakwah ini lebih menitikberatkan pada penggerakan mad'u, sehingga lebih diarahkan pada pembangunan masyarakat.³⁴

Ketika Mahathir Mohamad berpidato di 9th *Great Research Association* di Kuala Lumpur, Malaysia pada 6 September 1996, beliau menggunakan kata dakwah bil-hal. Dakwah bil-hal menurut Mahathir

³³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), cet 2, 2013. Hal. 21-22

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 238

ketika merupakan metode baru dalam kegiatan dakwah.³⁵

e. Bil-Qalam

Dakwah disebarluaskan melalui media tekstual seperti surat kabar, majalah, buku, dan internet dalam bentuk artikel keislaman, hukum islam, puisi islam, cerita religius, dll sebagai media lisan memiliki jangkauan yang lebih luas dari pada dakwah bil-qalam.

3. Jenis-jenis Kalimat

Dalam komunikasi, bahasa merupakan komponen utama agar terciptanya sebuah komunikasi yang sempurna. Bahasa dan komunikasi memiliki kaitan yang sangat erat, yang ditunjukkan dalam rumusan linguistik dan kajian komunikasi, khususnya bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi satu sama lain.³⁶ Sebaliknya komunikasi membutuhkan media yaitu bahasa yang artinya posisi antara kedua komponen ini sangat penting karena saling melengkapi satu sama lainnya, karena jika tidak adanya bahasa dalam berkomunikasi maka akan terjadi penghambatan dalam setiap proses komunikasi tersebut.

Menurut Rusdiarti, 2003: 35, bahasa dan komunikasi saling berkaitan erat, tidak ada satu pun peristiwa komunikasi yang tidak mengandung bahasa. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Hubungan komunikasi antara pengirim dan

³⁵ Mahathir Mohamad, *Islam dan Umat Muslim Islam* (Kuala Lumpur: Institut Terjemahan Negara Malaysia Berhad, 2003), hlm. 95

³⁶ Waridah, *Jurnal Simbolika* vol. 2 No. 2 2016, hal 231

penerima dibangun di atas penyusunan kode atau simbol bahasa pengirim (*Chiffrement*) dan pembongkaran kode atau simbol bahasa oleh penerima (*dechiffrement*).

Bahasa adalah alat terpenting yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi secara efektif, dan kesempurnaan komunikasi berhubungan langsung dengan kualitas media komunikasi lisan yakni kalimat-kalimat yang diucapkan.

Kalimat adalah bintang studi bahasa. Sebab antara lain, seseorang dapat menyampaikan maknanya secara utuh dan jelas melalui perantara kalimat³⁷. Kalimat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan fungsinya kalimat digunakan untuk menyampaikan pokok pikiran secara lengkap dan jelas, misalnya memberi tahu, menyeru, bertanya tentang sesuatu. Berdasarkan kategori sintaksisnya, dalam buku Tata Baku Bahasa Indonesia (2003:378), para ahli membedakan kalimat atas empat macam, yaitu :

a. Kalimat Berita (Deklaratif).

Kalimat yang dipakai oleh penutur untuk memberitakan sesuatu. Keragaman frasa berita tidak terbatas, mereka bisa inversi atau versi, aktif atau pasif, tunggal atau majemuk yang terpenting adalah substansi berita.

³⁷ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 1993) Cet. XIX 2013, rev 6, hal. 161

b. Kalimat Tanya (Introitatif).

Kalimat yang digunakan penutur untuk memperoleh informasi dari mitra komunikasinya dalam bentuk tanggapan yang diharapkan. Pernyataan ini mengandung intonasi akhir meninggi dalam bahasa lisan dan tanda tanya dalam bahasa tulis.

c. Kalimat Perintah (Imperatif).

Ketika penutur ingin menyuruh atau melarang seseorang melakukan sesuatu. Frasa perintah memiliki intonasi akhir yang menurun saat diucapkan, dan diakhiri dengan tanda seri atau titik saat ditulis.

f. Kalimat Seru (Ekslamatif).

Pembicara menggunakannya untuk mengkomunikasikan reaksi emosional yang intens, seperti keadaan mendadak yang membutuhkan reaksi spontan. Kalimat ini memiliki intonasi naik dalam bahasa lisan, dan dilambangkan dengan tanda titik di akhir frasa dalam bahasa tertulis.³⁸

Selain kalimat-kalimat diatas terdapat juga kalimat persuasif, dalam naskah publikasi karangan Wiwik Murtingisih: 2014, kalimat persuasif adalah rangkaian kata yang digunakan sebagai metode komunikasi untuk meyakinkan dan mempengaruhi manusia. Kalimat persuasif mencoba membujuk seseorang untuk tertarik dengan apa yang telah diberikan dengan menggunakan data dan fakta psikologis dan sosiologis dari

³⁸ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 1993) cet. XIX 2013, rev. 6, hal.180-183

komunikasikan.³⁹

B. Kalimat Imperatif

1. Pengertian Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah untuk melakukan sesuatu, perintah ini dapat diberikan secara lisan atau tertulis. Kalimat imperatif memiliki kesamaan dengan kalimat meminta dan memohon, pada tiap-tiap kalimat tersebut akan menjadi berbeda pada waktu dan kondisi saat pengucapan, intonasi merupakan bagian penting dalam membedakan kalimat tersebut, kalimat-kalimat tersebut juga akan terasa berbeda apabila dilihat dari siapa yang mengucapkan kepada siapa, jadi perlu kecermatan untuk membedakan kalimat-kalimat tersebut, bisa dilihat dari intonasi, komunikator dan komunikannya juga makna dari apa yang diucapkan. Dalam *Structure and Marker of Imperative Sentence in Religious Poems* tahun 1930-an (2004:20), Yeni Mulyani Supriatin mendefinisikan frasa imperatif sebagai kalimat yang digunakan penutur untuk meminta, memberi instruksi atau membutuhkan sesuatu dari orang lain. Ada 3 metode untuk membangun kalimat imperatif yaitu :

- a. Kalimat terdiri dari predikat atau kata sifat verbal dasar, serta frasa preposisi non-transitif.
- b. Kalimat lengkap yang berpredikat verbal taktransitif atau transitif.

³⁹ Wiwik Murtiningsih, *Naskah Publikasi: Penggunaan Kalimat Persuasif Pada Artikel Majalah Aulia Edisi Oktober-Desember*, 2014. Hal 6

- c. Kalimat yang dilambangkan dengan istilah penugasan modalitas kalimat.⁴⁰

Kalimat perintah memiliki intonasi perintah, dan arti perintah dan larangan sering ditandai dengan tanda titik dan tanda seru, tergantung pada seberapa kuat perintah tersebut. Kalimat imperatif menurut Rahardi (2005:79), adalah pernyataan yang berkonotasi menyuruh atau meminta mitra tutur untuk menyelesaikan sesuatu seperti yang diminta oleh penutur. Frasa imperatif bisa berupa arahan yang sangat keras serta permohonan yang ringan dan sopan⁴¹. Pengungkapan kalimat imperatif tidak terfokus hanya pada ciri-ciri di atas, akan tetapi kalimat imperatif juga dilihat dari makna kata yang digunakan apakah secara tersirat masuk pada kategori imperatif atau secara langsung.

2. Jenis-Jenis Kalimat Imperatif

Keraf(1980) mendefinisikan bahwa kalimat perintah sebagai frase yang memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu.⁴² Alisyahbana(1978) mengartikan sosok kalimat imperatif adalah tuturan yang isinya menyuruh, memaksa, mengajak, atau meminta agar orang yang diperintah melakukan apa yang diperintahkan. Menurut definisinya, tindakan memerintah mengacu pada praktik memberitahu mitra tutur

⁴⁰ <https://tirto.id/pendidikan/apa-itu-kalimat-imperatif-pengertian-contoh-gbfd> diakses pada rabu 28 april 2021 pukul 17:10

⁴¹ Etty Viveria C, *Bentuk-Bentuk Kalimat Imperatif Sederhana dalam Proses Pembelajaran di SMA Kebakkramat*, hal 150

⁴² R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2005, hal. 2.

bahwa pembicara menginginkan orang yang dipanggil untuk berbicara melakukan apa yang diperintahkan kepadanya.⁴³ Kalimat imperatif ada berbagai macam jenis dan bentuk, akan tetapi pada penelitian ini, hanya mengambil kalimat imperatif yang kiranya memenuhi muatan komunikasi dakwah diantaranya yaitu :

a. Kalimat imperatif halus

Kalimat imperatif halus adalah kalimat yang menggunakan kata-kata yang lebih lembut dan halus seperti tolong, silahkan, dll Contoh :

Tolong ambilkan kotak itu!

b. Kalimat imperatif ajakan dan harapan

Kalimat imperatif ajakan dan harapan adalah jenis kalimat yang mengandung harapan atau permintaan ajakan, yang sering diikuti dengan kata ayo(lah, mari(lah), harap dll. Contoh : *Ayolah mampir kerumah dulu!*

c. Kalimat imperatif larangan

Kalimat imperatif larangan adalah kalimat dengan tujuan untuk mengeluarkan larangan, umumnya pada akhir frasa yang mengandung istilah negatif, biasanya diikuti dengan kata jangan(lah) Contoh :

Jangan kalian pakai narkoba didalam hidup ini!

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bentuk imperatif selalu hadir dalam semua komunikasi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk imperatif selalu

⁴³ R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2015, hal. 19

hadir dalam semua komunikasi manusia, begitu juga antara komunikasi oleh da'i dan mad'u.

C. Media Sosial Instagram

Media Sosial adalah sebuah media online tempat para pengguna bisa dengan mudah berinteraksi, berbagi dan membuat konten, contoh situs dunia maya adalah blog, jejaring sosial, wiki, forum dan lain sebagainya. Menurut Mandibergh (2012), media sosial adalah platform yang memungkinkan orang membuat konten untuk berkolaborasi (*user generated content*)⁴⁴.

Dapat dipahami bahwa media sosial adalah saluran atau alat untuk media sosial online di dunia internet dimana pengguna media sosial dapat berkomunikasi, berinteraksi, mengirim pesan, dan berbagi informasi, serta membangun jaringan (*networking*) meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan lain sebagainya, salah satunya yaitu instagram.

Instagram adalah aplikasi smartphone yang dirancang khusus untuk media sosial, ini adalah salah satu media digital yang memiliki fungsi hampir sama dengan twitter, tapi perbedaannya adalah dalam memotret gambar dalam format atau lokasi untuk berbagi informasi dengan orang-orang. Seiring perkembangan jaman, sekarang Instagram bisa menjadi media dakwah para da'i, dengan meng upload video, foto, ataupun kata-kata yang berisikan nilai-nilai ajaran islam⁴⁵.

⁴⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung ,2015, hlm. 11.

⁴⁵ Fifit Difika, *Dakwah Melalui Instagran (Studi Analisis Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham)*, (UIN Walisongo, Semarang), 2016, hlm. 11.

Instagram direkomendasikan sebagai media sosial yang efektif dalam komunikasi. Karena melalui instagram seseorang bisa berkomunikasi langsung dengan kerabat atau teman-teman.⁴⁶ Maka dari itu instagram juga menjadi sarana dakwah yang bagus pada jaman sekarang karena penggunaan media sosial yang mudah di akses kapanpun dan dimanapun.

⁴⁶ Wiranti Prihatiningsih, *Motif pengguna Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja*, (Jurnal Communication VIII, Nomor 1), 2017, hal. 64 di akses pada 23 Mei 2022 pukul 11.00